

## Peran Kerjasama Internasional Dalam Mendorong Ekspor Kelapa Sawit Berkelanjutan Dari Labuhanbatu Utara

Dira Finanta<sup>1</sup>, Noor Adinda S.F. Lubis<sup>2</sup>, Hendra Ibrahim<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kerjasama internasional dalam mendorong ekspor kelapa sawit berkelanjutan dari Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Sektor kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun tantangan global terkait standar keberlanjutan menuntut adanya penyesuaian dalam praktik ekspor. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk kerjasama bilateral dan multilateral berkontribusi terhadap peningkatan daya saing, akses pasar, serta penerapan prinsip keberlanjutan (Environmental, Social, and Governance/ESG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama internasional tidak hanya membuka peluang pasar baru, tetapi juga mempercepat transfer teknologi, pengetahuan, dan sertifikasi keberlanjutan yang dibutuhkan pelaku usaha lokal.

**Kata Kunci:** Kerjasama Internasional, Ekspor Kelapa Sawit, Keberlanjutan Dalam Industri Kelapa Sawit

### Abstract

*This study aims to analyze the role of international cooperation in promoting sustainable palm oil exports from North Labuhanbatu Regency, North Sumatra. The palm oil sector plays a strategic role in the national economy, but global challenges related to sustainability standards require adjustments in export practices. Using a qualitative descriptive approach, this study illustrates how bilateral and multilateral forms of cooperation contribute to increased competitiveness, market access, and the implementation of sustainability principles (Environmental, Social, and Governance/ESG). The results show that international cooperation not*

---

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [dirafinanta38@gmail.com](mailto:dirafinanta38@gmail.com), [nooradindasyafikalubis@gmail.com](mailto:nooradindasyafikalubis@gmail.com),

<sup>3</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, [hendra@insan.ac.id](mailto:hendra@insan.ac.id)

*only opens new market opportunities but also accelerates the transfer of technology, knowledge, and sustainability certification needed by local businesses.*

**Keywords:** *International Cooperation, Palm Oil Exports, Sustainability in the Palm Oil Industry*

## A. PENDAHULUAN

Sektor kelapa sawit memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia, baik sebagai sumber devisa negara maupun penopang kesejahteraan masyarakat di daerah penghasil. Salah satu daerah penghasil kelapa sawit yang memiliki potensi cukup besar adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Wilayah ini didukung oleh kondisi geografis yang cocok untuk budidaya kelapa sawit serta tingginya kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian lokal. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan sawit, baik sebagai petani kecil maupun pekerja di sektor industri pengolahan.

Menurut Widya Syaputri & Maidalena (2024) Dalam konteks perdagangan internasional, kelapa sawit Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Negara-negara pengimpor, terutama dari kawasan Eropa dan Amerika, menerapkan standar keberlanjutan yang ketat untuk produk minyak sawit. Standar ini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang harus dipenuhi agar produk sawit dapat diterima di pasar global. Oleh sebab itu, pengembangan ekspor kelapa sawit tidak hanya bergantung pada volume produksi, tetapi juga pada kemampuan memenuhi standar internasional serta membangun jejaring kerjasama lintas negara. Kerjasama internasional berperan penting dalam memperkuat daya saing ekspor kelapa sawit.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap peran kerjasama internasional dalam mendorong ekspor kelapa sawit berkelanjutan di wilayah Labuhanbatu Utara. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan analisis ekspor kelapa sawit pada level nasional atau provinsi besar seperti riau dan kalimantan, sehingga kajian di daerah penghasil sawit skala kabupaten masih sangat terbatas. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji bagaimana dinamika perdagangan internasional dapat secara langsung mempengaruhi daerah penghasil sawit di tingkat lokal.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional merupakan suatu bentuk interaksi dan kolaborasi antara dua negara atau lebih yang dilakukan untuk mencapai kepentingan bersama di berbagai bidang, seperti ekonomi, perdagangan, lingkungan, politik, dan sosial. Dalam konteks perdagangan, kerjasama internasional sering diwujudkan melalui perjanjian dagang bilateral atau multilateral, pembentukan blok perdagangan, kerja sama teknologi, hingga pengakuan standar produksi.

Menurut Iga Rolesa Putri (2017) Kerjasama antar negara dapat memperluas peluang pasar dan meningkatkan daya saing produk domestik di pasar global. Melalui kerjasama ini, negara berkembang seperti Indonesia memperoleh akses terhadap teknologi, pengetahuan, modal, dan jaringan distribusi internasional. Dalam industri kelapa sawit, kerjasama internasional sangat penting karena membantu Indonesia memperluas pasar ekspor, mempertahankan posisi sebagai produsen dan eksportir terbesar di dunia, serta memenuhi tuntutan pasar terkait praktik berkelanjutan.

### **Ekspor Kelapa Sawit**

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan tujuan memperluas pasar, memperoleh devisa, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks ekonomi internasional, ekspor menjadi salah satu indikator kunci yang mencerminkan daya saing suatu negara di pasar global. Ekspor juga menjadi sarana penting dalam memperkuat hubungan ekonomi antarnegara dan mendukung pembangunan nasional. Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia. Produk ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi jutaan masyarakat di daerah penghasil seperti Labuhanbatu Utara. Dalam praktiknya, ekspor kelapa sawit melibatkan berbagai tahapan, mulai dari proses produksi, sertifikasi mutu dan keberlanjutan, hingga pengiriman ke negara tujuan.

Menurut Saefudin (2024) Ekspor kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebijakan perdagangan internasional, daya saing harga, standar mutu dan keberlanjutan, perjanjian dagang, serta infrastruktur logistik. Selain itu,

hubungan diplomatik dan kerjasama internasional juga memainkan peran penting dalam membuka akses pasar ke negara-negara tujuan ekspor

### **Keberlanjutan Dalam Industri Kelapa Sawit**

Keberlanjutan dalam industri kelapa sawit berarti pelaksanaan praktik produksi, pengolahan, distribusi, dan ekspor komoditas kelapa sawit yang selaras dengan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (*profit–people–planet*). Hal ini mencakup perlindungan lingkungan (misalnya penghindaran deforestasi, konservasi keanekaragaman hayati, pengelolaan lahan gambut), keadilan sosial (misalnya hak-hak petani kecil, kondisi kerja, masyarakat lokal), dan efisiensi ekonomi serta daya saing jangka panjang. Keberlanjutan dalam industri kelapa sawit tidak hanya dipandang sebagai kewajiban untuk memenuhi standar pasar internasional, tetapi juga sebagai strategi pembangunan jangka panjang yang dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia.

Penerapan prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen global terhadap produk sawit Indonesia, mengurangi potensi hambatan non-tarif, serta memperluas akses ke pasar internasional yang memiliki regulasi ketat terkait aspek lingkungan dan sosial. Selain itu, praktik keberlanjutan mendorong perusahaan maupun petani untuk melakukan modernisasi proses produksi melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah yang efisien, serta tata kelola lahan yang lebih bertanggung jawab.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana kerjasama internasional berperan dalam mendorong ekspor kelapa sawit berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan fenomena sosial, kebijakan, dan strategi internasional yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan interpretatif, bukan sekadar angka statistik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran kerjasama internasional sangat penting dalam mendorong peningkatan ekspor kelapa sawit secara berkelanjutan dari Kabupaten Labuhanbatu Utara. Melalui bentuk-bentuk kerjasama seperti perjanjian dagang bilateral maupun multilateral, daerah ini memperoleh peluang untuk memperluas jangkauan pasar ekspor, meningkatkan daya saing produk, dan memenuhi tuntutan standar internasional. Dalam konteks ini, kerjasama internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana perdagangan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mentransfer teknologi, pengetahuan, dan inovasi yang mendukung praktik produksi berkelanjutan.

Salah satu temuan utama adalah bahwa adanya kerjasama dengan mitra internasional memberikan akses bagi pelaku industri sawit lokal untuk memahami dan mengimplementasikan standar keberlanjutan global, seperti prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance). Akses ini membantu petani maupun pelaku usaha kecil untuk memperoleh sertifikasi keberlanjutan yang menjadi syarat penting dalam perdagangan internasional, khususnya di pasar Eropa dan Amerika. Dengan demikian, ekspor tidak hanya bergantung pada jumlah produksi, tetapi juga pada kualitas dan kepatuhan terhadap standar internasional.

Selain itu, kerjasama internasional juga berdampak pada peningkatan daya tawar produk kelapa sawit Indonesia di pasar global. Melalui perjanjian dagang dan diplomasi ekonomi, hambatan perdagangan dapat diminimalisir, sementara peluang ekspor dapat diperluas. Di tingkat lokal Labuhanbatu Utara, dampak positifnya antara lain peningkatan kesejahteraan petani sawit, terbukanya lapangan kerja baru di sektor industri pengolahan, serta peningkatan pendapatan daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widya Syaputri & Maidalena (2024) yang menyatakan bahwa hubungan perdagangan internasional yang kuat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor kelapa sawit di wilayah penghasil.

Pembahasan selanjutnya menyoroti bahwa aspek keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan ekspor jangka panjang. Penerapan praktik keberlanjutan, seperti konservasi lingkungan, pengelolaan limbah, dan peningkatan hak-hak sosial petani, menjadi elemen penting dalam memenuhi regulasi internasional yang semakin ketat. Kerjasama internasional menyediakan akses terhadap teknologi ramah lingkungan dan mendorong transformasi tata

kelola industri sawit menuju praktik yang lebih bertanggung jawab. Hal ini memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia serta memperkuat citra positif di mata pasar global.

#### **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama internasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekspor kelapa sawit secara berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Melalui berbagai bentuk kerjasama bilateral dan multilateral, pelaku industri sawit memperoleh akses pasar yang lebih luas, peningkatan daya saing produk, serta transfer teknologi dan pengetahuan yang mendukung penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG).

Selain membuka peluang ekspor baru, kerjasama internasional juga membantu petani dan pelaku usaha lokal dalam mendapatkan sertifikasi keberlanjutan yang menjadi syarat penting di pasar global. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal, terbukanya lapangan kerja, serta penguatan posisi Indonesia sebagai produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia.

Secara keseluruhan, keberhasilan ekspor kelapa sawit berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kapasitas produksi, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam memenuhi standar global dan menjalin kolaborasi internasional yang produktif.

#### **F. SARAN**

Pemerintah pusat maupun daerah perlu memperkuat hubungan diplomasi dan kerjasama ekonomi internasional agar ekspor kelapa sawit dari Labuhanbatu Utara dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, pelaku industri dan petani sawit hendaknya meningkatkan pemahaman terhadap standar keberlanjutan global seperti ISPO dan RSPO agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar internasional. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap teknologi ramah lingkungan sangat dibutuhkan agar para pelaku usaha kecil dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar global.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). *Analisis potensi dan strategi pemanfaatan limbah kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu*. Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 1(2), 162–176.
- Iga Rolesa Putri, dkk (2017) *Kerjasama ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia ke negara Vietnam pada tahun 2012-2015*. Diss. Riau University,
- Nasution, K. (2021). *Analisis pemasaran kelapa sawit di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. Wahana.
- Riska Pujiati, dkk, 2014. The Impact Of Regional Trade Agreements To The Commodity Trade Flows (Case Study: International Palm Oil Trade) *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*. Vol. 4. No. 2.
- Saefudin, Sri Wahyuningsih, 2024. Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit, Volume 14 Nomor 1
- Siregar, H. (2023). *Pengaruh penerapan Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Asahan*. Universitas Medan Area.
- Tuti Ermawati & Yeni Saptia (2022). "Kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7.2 (2013): 129-148.
- Widya Syaputri & Maidalena (2024) "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi TBS (Studi Pada Petani Kelapa Sawit Desa Sukarame Baru Kabupaten Labuhanbatu Utara)." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*.